

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Dalam rangka merealisasikan amanat tersebut pemerintah telah berupaya membangun sektor pendidikan secara terencana, terarah dan bertahap serta terpadu dengan keseluruhan pembangunan kehidupan bangsa, baik dalam bidang ekonomi, IPTEK, sosial maupun budaya. Hal ini dilakukan agar sumber daya manusia Indonesia mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari Negara lain.

Banyak faktor yang dapat menentukan kesuksesan belajar dan keberhasilan pendidikan. Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru merupakan ujung tombak sebuah pendidikan, karena di dalam guru tersebut harus mampu memberikan suri tauladan baik disekolah, keluarga maupun di masyarakat. Dalam pelaksanaan tugasnya guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, mengevaluasi, dan menganalisis melainkan harus mampu menyelesaikan permasalahan yang ada..Untuk itu komponen sumber daya manusia harus mempunyai kinerja yang tinggi hal tersebut diperlukan untuk mendukung terciptanya kompetensi. Kinerja yang tinggi harus didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang baik.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di Taman Kanak-Kanak sesuai tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan. Kinerja guru juga dapat terlihat melalui sebuah penilaian melalui angket. Namun, untuk mendapatkan hasil yang optimal penilaian angket yang dilakukan pun harus seobjektif mungkin, teliti, dan tepat. Aspek yang dinilai pun perlu diperhitungkan dan dikaji dengan baik sehingga hasil penilaian mampu menjadi motivasi bagi guru untuk terus meningkatkan kinerjanya. Adapun yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kualitas kerja guru menurun adalah kurangnya pengawasan dari kepala sekolah. Kinerja guru masih rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Kepemimpinan kepala sekolah belum optimal sehingga tujuan pendidikan belum tercapai dan terwujud dari hasil belajar siswa yang kurang. Peran komite sekolah juga merupakan bentuk pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana. Komite sekolah harus mengembangkan kinerja, membentuk program kerja sebagai pegangan dalam menjalankan peran, tugas, dan fungsinya sesuai aturan yang telah diterapkan. Semakin baik pengontrol peran komite sekolah maka semakin baik kinerja guru.

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ; kepribadian, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan, iklim kerja. Diantara faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri guru sendiri misalnya kedisiplinan mengajar, motivasi mengajar, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas pembelajaran. Selain faktor internal terdapat pula faktor eksternal yang diduga mempengaruhi kinerja guru, misalnya tentang gaya kepemimpinan, dan komite sekolah. Gaya kepemimpinan adalah perilaku yang ditunjukkan seseorang pada saat ia mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya Kepemimpinan kepala sekolah harus bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mau melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku disekolah. Faktor lain untuk meningkatkan keberhasilan mutu pendidikan adalah peran komite sekolah sebagai alat untuk meningkatkan kinerja guru. Komite sekolah sebagai organisasi independen yang memiliki peran dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang sering diterapkan oleh setiap kepala sekolah dalam mencapai tujuan sekolah pada umumnya menggunakan gaya delegatif dimana kepala sekolah sering melimpahkan tugas dan wewenang untuk menjalankan sebagian tugas kepala sekolah dengan gaya delegatif. Selain gaya delegatif kepala sekolah ada pula yang menerapkannya dengan gaya konsultatif ketika terdapat guru-guru yang kemampuan atau pengetahuannya rendah namun memiliki kemauan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan extra lainnya dengan penuh semangat. Selain menerapkan gaya delegatif dan konsultatif adakalanya guru memiliki kemampuan berpikir yang tinggi namun adakalanya memiliki sifat malas atau dengan kata lain kemauan untuk mengajar rendah misalnya membolos, sering tidak masuk kelas, mengajar tidak tepat waktu dan lain sebagainya. Sebagai kepala sekolah yang memiliki penerapan gaya kepemimpinan dalam memimpin lembaga atau

sekolahnya. ada juga guru yang tingkat kemampuan dan kemauannya untuk melaksanakan tugas pembelajaran relatif rendah. Untuk kelompok guru ini gaya memimpin yang cocok diterapkan adalah gaya instruktif. Permasalahan di atas diduga terjadi pula di Taman Kanak-Kanak Sekecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. .

Untuk memperoleh gambaran sekilas tentang permasalahan tersebut di atas penulis melakukan pra survei. Penulis bertanya kepada kepala sekolah di 4 TK yang berkaitan dengan kinerja guru yang dilaksanakan tanggal 24 Oktober sampai 31 September 2019 diperoleh keterangan atau informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar tabel kinerja guru

NO	Permasalahan yang dihadapi	Persentase
1	Kemampuan Penyusunan RPP	60%
2	Kemampuan penyiapan bahan ajar	70 %
3	Kemampuan menyiapkan media pembelajaran	70%
4	Kemampuan menyusun seperangkat alat evaluasi	50%
5	Kemampuan melaksanakan evaluasi hasil belajar	50%

Sumber: Hasil prasurvei di Taman Kanak-Kanak Sekecamatan Terbanggi Besar pada tanggal 24 Oktober sampai 31 September 2019

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru yang masih rendah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang baik pula, oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa lingkungan kerja yang baik juga akan mempengaruhi kinerja pendidik, sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah dan kinerja guru sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui “Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru di Taman Kanak-kanak se Kecamatan Terbanggi besar Kabupaten Lampung Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Belum terlihat adanya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Taman Kanak-Kanak Sekecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah.
2. Belum terlihat adanya pengaruh peran komite sekolah terhadap kinerja guru di Taman Kanak-Kanak Sekecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah.
3. Tinggi rendahnya tingkat kompetensi profesional guru dimungkinkan sebagai akibat dari pengaruh gaya kepemimpinan dan peran komite sekolah secara bersamaan, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja guru.
4. Adanya faktor internal yang mempengaruhi kinerja Guru.
5. Gaya Kepemimpinan belum dilaksanakan secara efektif dalam meningkatkan kinerja Guru.
6. Komite sekolah belum berperan secara maksimal dalam peningkatan kinerja guru.

C. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada Gaya Kepemimpinan, Peran Komite Sekolah dan Kinerja Guru. Ketiga masalah tersebut, selanjutnya akan dikaji secara mendalam yang didukung oleh teori yang melandasi, dan diambil dari para pakar dalam bidangnya. Landasan teori ditelusuri melalui kajian pustaka yang terdapat pada buku teks, artikel yang terdapat dalam penelitian ilmiah.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas kemudian dirumuskan kedalam rumusan masalah maka rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru di Taman Kanak-Kanak Sekecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah?

- b. Apakah ada pengaruh peran komite sekolah terhadap kinerja guru di Taman Kanak-Kanak Sekecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah?
- c. Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan dan peran komite sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Taman Kanak-Kanak Sekecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tentu ada tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dalam penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai adalah ingin mengetahui besarnya pengaruh antara :

1. Gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru di Taman Kanak-Kanak Sekecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah.
2. Peran komite sekolah terhadap kinerja guru di Taman Kanak-Kanak Sekecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah.
3. Gaya kepemimpinan dan peran komite sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Taman Kanak-Kanak Sekecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun empirik, terutama bagi :

1. Kepala TK Se-Kecamatan Terbanggi Besar untuk menambah pengetahuan dalam bekerjasama dengan komite sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.
2. Guru TK Se-Kecamatan Terbanggi Besar dapat dijadikan acuan dalam peningkatan kinerja, sebagai pendidik profesional.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengembangan keilmuan untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan peningkatan kinerja guru di sekolah.
4. Peneliti lain, dapat di lakukan penelitian lebih lanjut baik pada subjek dan objek yang sejenis.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Sifat penelitian adalah kuantitatif
2. Subyek penelitian adalah kepala sekolah
3. Objek Penelitian adalah Gaya kepemimpinan, peran komite sekolah, dan kinerja guru
4. Tempat Penelitian di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah
5. Waktu penelitian Pada bulan Oktober tahun 2019 .